

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui penggunaan metode CBIFonik untuk melatih kemampuan membaca permulaan di TKIT An Nahdhoh maka diperlukan adanya sebuah penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono (2015) yaitu suatu bentuk penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*. Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, menurut Stake (dalam Creswell, 2010) mengemukakan bahwa :
 “Metode studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan,”

Hal serupa seperti yang dikemukakan Alwasilah (2015) bahwa “studi kasus merupakan studi yang mendalam (*in-depth-study*) yang dilakukan dengan meneliti sampai detail ke akar-akarnya.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas, studi kasus dalam penelitian ini yaitu peneliti berusaha melakukan penelitian secara cermat, mendalam dan intensif, guna menggali informasi dan mendapatkan deskripsi yang detail mengenai penggunaan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak yang diterapkan di TKIT An Nahdhoh Purwakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan latar belakang

Ulfah Salamah, 2018
PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Menurut Satori (2014, hlm. 25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini dipilih karena peneliti menganggap metode dan pendekatan ini sangat cocok dengan fokus masalah yang peneliti ambil, yaitu mengenai Penggunaan Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Anak. Di mana dalam penelitian ini, penulis menyelidiki atau meneliti secara cermat mengenai metode, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Penelitian mengenai Penggunaan Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Anak bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan memberikan deskripsi detail mengenai hal-hal yang dilakukan oleh pihak Taman Kanak-kanak An Nahdhoh dalam menggunakan metode CBIFonik untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak. Sedangkan data yang dikumpulkan adalah data hasil observasi dan wawancara yang diuraikan dalam bentuk catatan lapangan.

3.2 PartisipandanTempatPenelitian

3.2.1 PartisipanPenelitian

Partisipan Penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas kelompok B TKIT An Nahdhoh Tahun Ajaran 2017-2018. Latar Belakang Partisipan :

a. Latar Belakang Partisipan 1

Partisipan pertama dalam penelitian ini adalah ibu Kepala Sekolah, yang bernama Muliasyh, berusia 44 tahun. Ibu Asih memiliki 4 orang anak. Selain menjabat sebagai ibu kepala sekolah, kesibukan ibu Asih nampaknya lebih banyak lagi, salah satunya Ibu 4 orang anak ini pun aktif di dalam forum muslimah, IGTKI , dan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Ibu Siti sebelumnya merupakan

UlfahSalamah, 2018

PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tamatan dari FIP Universitas Terbuka Jakarta dengan Program Studi PGPAUD. Pengalaman kerja bu Asih pun cukup banyak, seperti, pernah mengajar di beberapa TK yang berada di Purwakarta seperti TK Pembina dan TK lainnya, masih banyak lagi, hingga akhirnya menjadi kepala sekolah di TKIT An Nahdhoh. Prestasi yang sudah di raih oleh ibu Asih pun cukup banyak, beberapa diantaranya yaitu, kepala sekolah berprestasi tingkat kecamatan, juara 1 kepala sekolah berprestasi tingkat Kabupaten Purwakarta, dan juara 3 kepala sekolah berprestasi tingkat profinsi.

b. Latar Belakang Partisipan 2

Partisipan kedua dalam penelitian peneliti yaitu ibu guru, yang bernama Evi Rosmalawati, berusia 44 tahun. Ibu Evi memiliki 1 orang anak. Selain sebagai guru kelas kesibukan ibu Evi cukup banyak, salah satunya Ibu 1 orang anak ini pun aktif di dalam forum muslimah dan IGTKI Kabupaten Purwakarta. Berbeda dengan ibu Asih, ibu Evi hanya tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bandung. Sebelumnya ibu Evi hanyalah ibu rumah tangga kemudian ibu Evi diajak oleh Ibu Neni Nurjanah selaku kepala sekolah saat pertama kali berdirinya TKIT An Nahdhoh, kepala sekolah sebelum ibu Asih. Bu Evi memulai pengalaman belajarnya pada bulan Juni tahun 2010.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat peneliti dalam penelitian ini adalah TKIT An Nahdhoh yang berlokasi di Perum Griya Abdi Negara rt/rw 23/07 Sukatani Purwakarta. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu An Nahdhoh adalah lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan yayasan Bangkit Sukatani berdiri dan beroperasi sejak tahun 2010. Letaknya yang berada dipinggir jalan dan ditengah pemukiman penduduk membuat TKIT An Nahdhoh mudah dijangkau dan cukup diminati. Berdiri dan memulai tahun ajaran barunya di bulan Juli tahun 2010.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di TKIT An Nahdhoh tersebut menggunakan metode cerdas berbahasa indonesia fonik

Ulfah Salamah, 2018

PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebagai pembelajaran membaca untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak di TKIT An Nahdhoh.

3.3 Penjelasan Istilah

Terdapat istilah yang perlu di perjelas dalam penelitian ini, yaitu:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999, hal 623), “Kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan dan “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis (KBBI, 1999 hal 72).

Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan anak dalam mengenal lambang tulisan, menitikberatkan pada aspek kemampuan membaca yang berkaitan dengan (a) pengenalan huruf, (b) pengenalan kata dari rangkaian huruf-huruf, (c) makna atau maksud, (d) pemahaman terhadap maksud dari bacaan.

Menurut Thahir (2009) CBIFonik adalah model pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak usia dini (0-8 tahun) berdasarkan pendekatan komunikatif dan tahapan perkembangan anak. CBIFonik terdiri dari 4 tahap yaitu Tahap pra fonik, Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3.

3.4 Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari konsep, perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan penelitian. Adapun tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian yaitu ada empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 127) yaitu:

3.4.1 Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, dimana peneliti melakukan:

3.4.1.1 Studi kepustakaan sebagai bahan masukan dan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian. Studi kepustakaan ini mencakup, kajian literatur mengenai membaca permulaan dan metode cerdas berbahasa indonesia fonik (CBIFonik), mulai dari konsep membaca permulaan, apa itu metode CBIFonik hingga

Ulfah Salamah, 2018

PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan membaca permulaan dan metode cerdas berbahasa indonesia fonik (CBIFonik).

3.4.1.2 Mempersiapkan surat izin dari program studi dalam rangka mengurus perizinan kepada pihak lembaga terkait, khususnya TKIT An Nahdhoh Purwakarta yang dijadikan sebagai lokasi penelitian untuk pelaksanaan penelitian mengenai penerapan metode cerdas berbahasa indonesia fonik (CBIFonik) di Taman Kanak-kanak.

3.4.1.3 Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke TKIT An Nahdhoh Purwakarta. Studi pendahuluan peneliti lakukan dengan cara observasi dan percakapan informal dengan Kepala sekolah dan Guru kelas untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait penelitian mengenai penerapanmetode cerdas berbahasa indonesia fonik (CBIFonik)di lembaga tersebut.

3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menggali lebih dalam mengenai penggunaanmetode cerdas berbahasa indonesia fonik (CBIFonik) di TKIT An Nahdhoh Purwakarta, yang mencakup proses perencanaan program, proses pelaksanaannya, metode cerdas berbahasa indonesia fonik (CBIFonik), media fonik serta teknik evaluasi yang digunakan dalam menilai peserta didik pada penerapanmetode cerdas berbahasa indonesia fonik (CBIFonik) di TKIT An Nahdhoh Purwakarta.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti berusaha memahami latar belakang penelitian secara mendalam dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat memasuki lapangan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data langsung ke lapangan melalui proses observasi yang dilakukan kepada guru dan peserta didik, selain itu pengumpulan data juga peneliti lakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru dan beberapa orang tua peserta didik mengenai penerapan metode cerdas berbahasa indonesia fonik (CBIFonik) di TKIT An Nahdhoh Purwakarta. Pengumpulan data juga penulis lakukan dengan studi dokumentasi atau analisis dokumen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program tersebut agar diperoleh data yang menyeluruh dan sesuai dengan tujuan penelitian.

UlfahSalamah, 2018

PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini penulis menganalisis data, informasi dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, model yang digunakan peneliti dalam teknik analisis data ini adalah metode analisis deskriptif. Peneliti mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada dan terkumpul untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Kemudian data yang terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian deskriptif.

3.4.4 Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dalam penelitian. Setelah terkumpulnya data, tahap selanjutnya pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, sedangkan pengolahan data sebagai laporan akhir dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul lengkap dan menyeluruh. Tahapan ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah nantinya peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan akan disetujui untuk diujikan, maka laporan disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di universitas.

3.5 Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi serta triangulasi atau gabungan.

3.5.1 Observasi

Observasi menurut Syaodih, N (2005) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat melihat langsung aktivitas pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Untuk mempermudah pengamatan digunakan instrument penelitian yaitu lembar observasi. Lembar ini bermanfaat untuk

UlfahSalamah, 2018

PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengetahui data-data tentang kondisi awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran yang mencakup proses pembelajaran, pemilihan metode, cara guru menggunakan media, peran guru dan respon anak terhadap materi pembelajaran membaca permulaan.

Tabel 3.1
LembarObservasi

UlfahSalamah, 2018
***PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK
(CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
<p>1. Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa saja yang dipersiapkan oleh kepala sekolah dan guru untuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan di TKIT An Nahdhoh. Kapan guru mempersiapkan untuk pembelajaran membaca permulaan. Dimana guru mempersiapkan untuk pembelajaran membaca permulaan. <p>2. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kapan pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan. Dimana pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan. Siapa saja yang melaksanakan pembelajaran membaca permulaan. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran membaca permulaan. Apa ada kendala atau kesulitan yang dialami guru dan murid selama pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan. <p>3. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Respon anak terhadap materi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode CBIFonik.. Cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala atau kesulitan selama pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Alat evaluasi yang digunakan oleh guru untuk mengevaluai kemampuan membaca permulaan anak. Bagaimana kemajuan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan metode CBIFonik. 	

3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut Denzin (dalam Wiraatmadja :2002) merupakan kumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap memberikan informasi atau penjelasan

Ulfah Salamah, 2018

PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menganai data yang diperlukan. Wawancara bersifat luwes, terbuka dan tidak berstruktur sehingga memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara digunakan untuk mengungkap informasi dari narasumber (guru) untuk mendapatkan tambahan penjelasan mengenai pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
--------------------	------------------

CBIFonik.

Tabel 3.2
Lembar Wawancara

Ulfah Salamah, 2018
PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Perencanaan

- Persiapan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah pada guru untuk kegiatan belajar mengajar membaca permulaan di TKIT An NahdhohPurwakarta?
- Berapa biaya yang dikeluarkan sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran membaca permulaan dengan metod
- Apa saja yang disiapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan?
- Kapan guru mempersiapkan untuk kegiatan membaca permulaan dengan metode CBIFonik?
- Dimana guru mempersiapkan untuk pembelajaran membaca permulaan dengan metode CBIFonik?

2. Pelaksanaan

- Kapan pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan?
- Dimana pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan.
- Siapa saja yang melaksanakan pembelajaran membaca permulaan?
- Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran membaca permulaan.
- Apa ada kendala atau kesulitan yang dialami guru dan murid selama pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan?

3. Evaluasi

- Bagaimana respon anak terhadap materi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode CBIFonik?
- Cara apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala atau kesulitan selama pembelajaran membaca permulaan berlangsung?
- Alat evaluasi apa yang digunakan oleh guru untuk mengevaluai kemampuan membaca permulaan anak?
- Bagaimana kemajuan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan metode CBIFonik?
- Bagaimana respon atau pendapat orang tua terhadap pembelajaran permulaan di TKIT An Nahdhoh dengan menggunakan metode CBIFonik?

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber penjelasan data dari hasil penelitian yang dilaksanakan berupa foto-

Ulfah Salamah, 2018

PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fotodokumentasi tertulis lainnya meliputi dokumen profil sekolah yang berisitentangkegiatanpembelajaranmembacapermulaandenganmenggunakanmetodeCBIFonik di TKIT AnNahdhoh. Hasil dari studi dokumentasi tersebut dijadikan bahan rujukan sebagai penunjang dalam penelitian yang berisitentangaktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Satori (2014, hlm. 149) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intensif sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi melalui dari sumber yang tertulis. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Semua hasil dari observasi dan wawancara dituangkan dalam catatan lapangan (field notes). Catatan lapangan Adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami dan dipikirkan yang dikumpulkan sebagai data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini berguna untuk mengetahui perubahan dalam pembelajaran. Selain itu banyak hal yang bias ditemukan misalnya interaksi antara anak dengan anak, guru dan anak, peran guru serta respon anak terhadap pembelajaran. Catatan lapangan bermanfaat untuk mencatat hal-hal yang belum atau tidak terakomodasi dalam lembar observasi maupun hasil wawancara.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan turun langsungnya peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*). Menurut Lincoln dan Guba dalam Satori (2014, hlm. 62) menjelaskan bahwa manusia sebagai instrument pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.

Ulfah Salamah, 2018

PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Oleh karena keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan *adaptable* (dapat menyesuaikan diri). Peneliti sebagai instrumen akan dapat mengembangkan dasar pengetahuan dan juga mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang luar biasa atau khas. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain (non-human), sebab hanya penelitalah yang dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan anggota (*member checks*). Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

Karakteristik manusia sebagai instrumen penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Responsif
- b) Dapat menyesuaikan diri
- c) Menekankan keutuhan
- d) Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
- e) Memproses data secepatnya
- f) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan
- g) Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons tidak lazim dan idiosinktarik. Lincoln dan Guba dalam Satori (2014, hlm. 63- 66).

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah melalui serangkaian penelitian, tahapan selanjutnya adalah mengolah data-data hasil penelitian yang merupakan hasil jawaban dari para responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *Thematic analysis* atau analisis tematik. Analisis tematik menurut Boyatzis (1998) “*to capture the qualitative richness of the interview data. A scheme of thematic codes was developed to map onto the major cocepts involved in the research question.*”

UlfahSalamah, 2018

PENGGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan data tema-tema tersebut mengacu pada pertanyaan penelitian. Hancock & Algozzine (2006) mengungkapkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan hasil penelitian.

Fereday & Cochrane (2006) menambahkan bahwa pengidentifikasian tema dalam melakukan analisis ini dilakukan dengan membaca hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis. Hal serupa juga dinyatakan oleh Naughton & Hughes (2009) bahwa analisis tematik ini dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan terlebih dahulu.

Data yang akan dianalisis adalah perencanaan yang dilakukan /

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait penggunaan metode cerdas berbahasa indonesia fonik. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Thomas & Harden (2010) antara lain sebagai berikut :

a) Melakukan Pengkodean Data (*Coding*)

Data yang telah diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan penulis melakukan interpretasi terhadap data. Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan observasi berupa catatan lapangan berdasarkan kodekode tertentu yang dapat membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun contoh proses pengkodean dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Thomas & Harden, 2007):

Tabel 3.3
Contoh Pengkodean

UlfahSalamah, 2018

**PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK
(CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

P:	Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan metode cerdas berbahasa indonesia fonik (CBIFonik) yang diterapkan di sekolah?	
R:	Penerapan sudah dilakukan masuk tahun ke-3, setiap tahun Alhamdulillah memiliki progress yang terus lebih baik, terbukti rata-rata hasil penerapan ini kita mencapai diangka rata-rata 80 %, tapi kasih catatan ya itu data penilaian guru, nah nanti akan ada titik lemahnya apa, data <i>report</i> dari orang tua itu tidak semuanya masuk ke sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun ke-4 • Capaian 85 % oleh sekolah • Kurang pelatihan dari orang tua
P:	Wah MasyaAllah ya bu persenan yang cukup tinggi, berarti dilihatnya dari penilaian yang sudah disediakan dari sekolah ya bu, untuk penilaian dari orang tua, apakah sekolah yang menyediakan penilaiannya atau bagaimana bu?	
R:	Iya kita ada penilaian khusus di luar penilaian akademik untuk penggunaan metode CBIFoniknya agar bisa mengukur atau melihat sejauh mana metode fonik yang sudah diterapkan dilatih kembali oleh orang tua di rumah. Tapi ya gitu, belum semua orang tua melakukannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian khusus dari sekolah • Belum semua orang tua melakukan pengulangan di rumah

a) Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Tahapan kedua yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Proses kategorisasi kode ke dalam tema ini antara lain sebagai berikut:

Table 3.4

UlfahSalamah, 2018

PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kategorisasi Tema

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Metode yang digunakan untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak di TKIT An Nahdhoh	Pandangan mengenai Metode CBIFonik	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep • Manajemen
	Kesesuaian antara metode yang di gunakan dengan tugas perkembangan anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Relevan • STPPA

b) Uji Keabsahan Data

Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles & Huberman (Sutopo, 2006, hlm. 113) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Proses ini berlangsung terus sepanjang proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap tidak biasa atau berbeda dalam penelitiannya maka itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data.

Ulfah Salamah, 2018

PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

2. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Selanjutnya akan digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

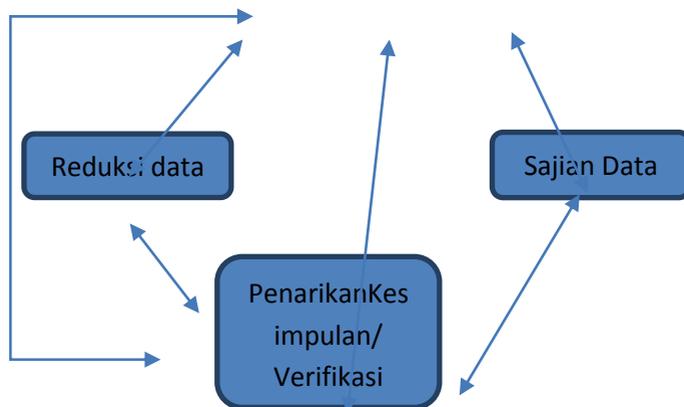
UlfahSalamah, 2018

**PENGUNAAN METODE CERDA
(CBIFonik) UNTUK MELATIH K
ANAK**

Pengumpulan
Data

**ESIA FONIK
A PERMULAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar: Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.

Sumber: Miles & Huberman (1992:20)

<http://www.ilmiahpendidikan.com> (2007). Salman

3.8 Isu Etik

a. Kerahasiaan

Davies (dalam Risa, 2017) menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada dasarnya menyangkut pengelolaan informasi dari individu atau partisipan selama proses penelitian. Begitu pentingnya menjaga privasi dari partisipan maka dalam penelitian ini data-data partisipan berupa nama, alamat, dan data-data yang lainnya yang dipandang rahasia disimpan dengan baik. Adapun dalam penelitian ini peneliti tetap menuliskan nama asli partisipan berdasarkan izin partisipan dan permintaannya.

b. Privasi

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi, dan ditunjukkan

UlfahSalamah, 2018

PENGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

oleh penulis sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini

c. Izin

Peneliti meminta izin kepada partisipan saat melakukan wawancara atau observasi sehingga tidak adanya keberaratan dalam pengambilan data untuk penelitian di TKIT An Nahdhoh Purwakarta.

UlfahSalamah, 2018

PENGGUNAAN METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK (CBIFonik) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu